

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V  
SD NEGERI SIPALA 1 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**YUMNA ISTIQAMAH  
NIM: 4513103108**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATEA PELAJARAN IPS KELAS V  
SD NEGERI SIPALA 1 MAKASSAR

Disusun oleh :

YUMNA ISTIQAMAH  
NIM : 4513103108

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 1 Agustus 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd  
NIDN. 0031126204

Pembimbing II

Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 092437001

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Media Televisi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sipala 1 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 14 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



*Umna Istiqamah*  
Umna Istiqamah

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

***Sertakan Allah disetiap urusan (Q.s. fussilat : 30)***

*Tak ada jalan pintas menuju kebahagiaan.*

*Terkadang kita harus menangis tuk dapat mensyukuri sebuah senyuman.*

*“Kelemahan-kelemahan kita akan menjadi kekuatan yang dahsyat apabila dikumpulkan dan difokuskan pada pencapaian tujuan”*

*“Jangan mengatakan bahwa saya punya masalah besar tapi katakan pada masalah bahwa saya punya ALLAH yang maha besar”*

Kupersembahkan karya ini kepada

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga, semua guru,dosen, aktivis dan teman-temanku semua,serta buat bangsaku, Indonesia

## ABSTRAK

**Yumna istiqamah. 2017. Pengaruh Media televisi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SD Negeri Sipala 1Makassar.** Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Pembimbing I Prof.Dr.Muhammad Yunus,M.Pd. Dan Pembimbing II Dr.Sundari Hamid,S.Pd.,M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media televisi terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sipala 1 makassar, dengan memilih 20 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis presentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan test t.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media elektronik televisi (X), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,44. Sedangkan untuk uji signifikan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,44 > 0,195$ ), pada taraf signifikan 5%.

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel media elektronik TV (X) berpengaruh sebesar 19,36% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 80,64% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** media elektronik televisi (menonton televisi). Hasil belajar IPS.

## ABSTRACT

Yumna istiqamah. 2017. Influence of Television Media on Student Learning Outcomes in Subject Ips Grade V SD Negeri Sipala 1Makassar. Thesis Department of Teacher Education Elementary School Faculty of Teacher Training and Education University of Bosowa. Supervisor I Prof.Dr.Muhammad Yunus, M.Pd. And Advisor II Dr.Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

The purpose of this research is to know how big influence of television media to student learning result of IPS. The research was conducted at SD Negeri Sipala 1 Makassar, by selecting 20 students as sample, while data collection using questionnaires, documentation, and interview techniques.

To explain the characteristics of respondents using percentage analysis, while to explain the description of research related to the hypothesis analyzed by using analysis; Product Moment Correlation, Coefficient of Determination, and Test significant test t.

The result of data analysis shows that television electronic media (X), significant effect on learning result of IPS (Y) which is shown with correlation coefficient value is 0,44. While for a significant test t test obtained that t arithmetic obtained is greater than ttable ( $0.44 > 0.195$ ), at a significant level of 5%.

The result of determination analysis shows that TV electronic media (X) variables influence 19,36% to IPS (Y) learning result variable, while the rest is 80,64% is influenced by other variable not examined in this research.

**Keywords:** television electronic media (watching television). IPS learning results.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Televisi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sipala 1 Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Drs. Andi Tanri Abeng dan Rahmawati yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. St. Muriati, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
5. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
7. Hj. Idawati, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala sekolah SD Negeri Sipala 1 atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Fidelis Liseng. Guru kelas V SD Negeri Sipala 1, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian

Demikianlah saya ucapkan terima kasih semoga Allah SWT memberkati semua pihak yang telah membantu, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

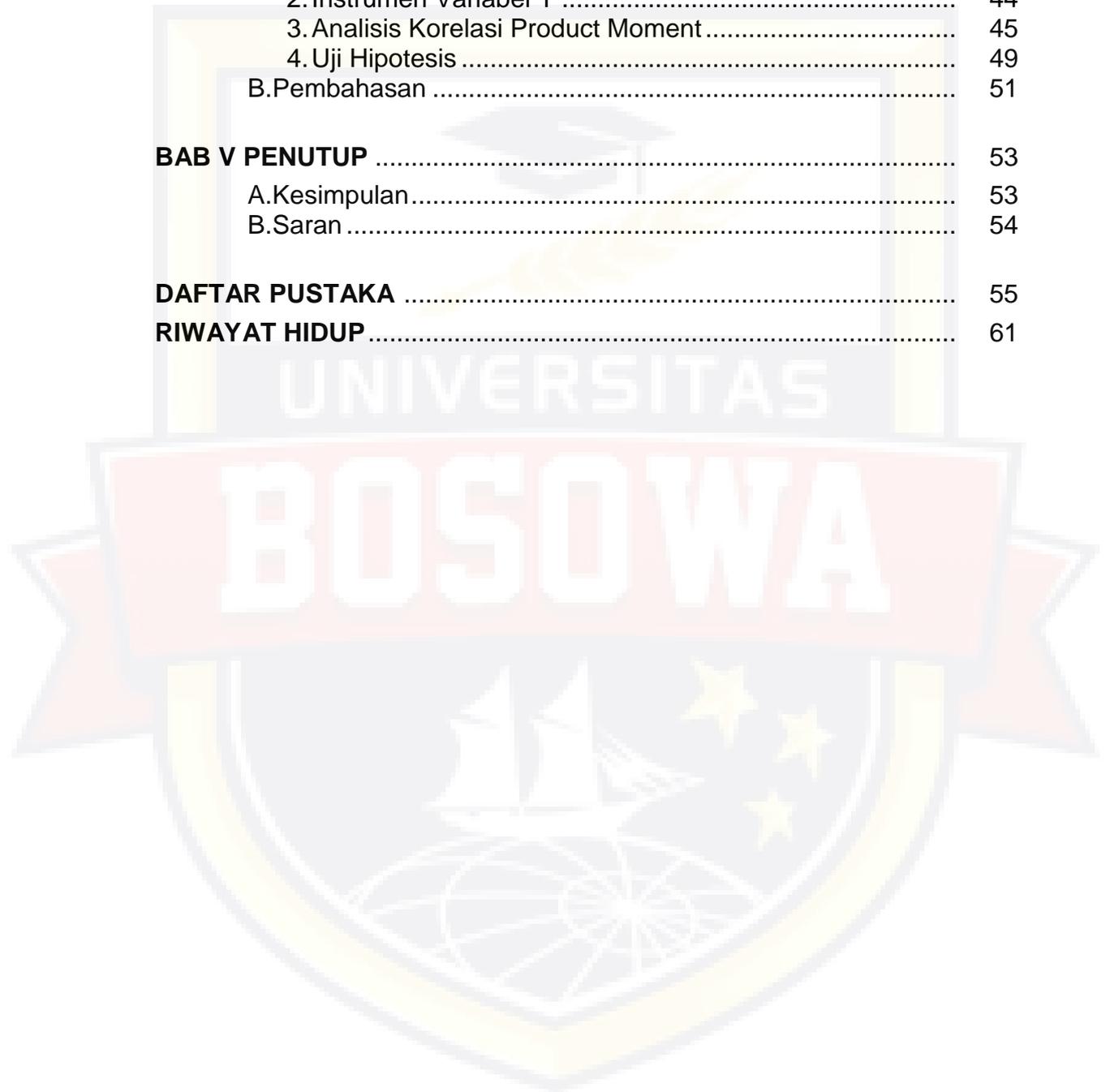
Makassar, 14 Agustus 2017

Yumna Istiqamah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Hakikat Menonton Televisi .....	9
1. Pengertian Menonton Televisi .....	9
2. Frekuensi Menonton Acara Televisi.....	12
3. Pola Menonton Televisi Keluarga .....	13
B. Hasil Belajar .....	18
1. Pengertian Belajar.....	18
2. Hakikat Belajar .....	22
3. Macam-macam Hasil Belajar .....	28
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS.....	29
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	32
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi Dan Sampel .....	33
D. Variabel Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	36

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Instrumen Variabel X .....	40
2. Instrumen Variabel Y .....	44
3. Analisis Korelasi Product Moment .....	45
4. Uji Hipotesis .....	49
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Skor Jawaban Angket.....	36
3.2. Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment .....	38
4.1. Hasil Angket Pertanyaan 1 .....	40
4.2. Hasil Angket Pertanyaan 2 .....	41
4.3. Hasil Angket Pertanyaan 3 .....	41
4.4. Hasil Angket Pertanyaan 4 .....	42
4.5. Hasil Angket Pertanyaan 5 .....	42
4.6. Hasil Angket Pertanyaan 6 .....	42
4.7. Hasil Angket Pertanyaan 7 .....	43
4.8. Hasil Angket Pertanyaan 8 .....	43
4.9. Hasil Angket Pertanyaan 9 .....	44
4.10. Hasil Angket Instrumen Y .....	44
4.11. Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1. Gambar Bagan Kerangka Pikir.....	31
---------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket .....	57
2. Dokumentasi .....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan pengetahuan di negara kita terus berubah dan semakin berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi yang didalamnya terdapat proses yang mendorong umat manusia untuk beranjak dari cara hidup dengan wawasan nasional semata-mata kearah cara hidup dengan wawasan global yang menuntut umat manusia untuk menggantikan pola-pola persepsi dan pola-pola berpikir tertentu, dari pola-pola yang bersifat nasional semata-mata ke pola-pola yang bercakupan global. Selain itu perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan pelajaran yang paling pokok.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh

pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pendidikan."

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-undang dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain- lain. Peran pendidikan IPS adalah memperkuat kemampuan intelektual SDM yang berkualitas.

Persoalannya bagaimana mengembangkan pendidikan IPS untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat. Dengan itu diperlukannya peningkatan produktivitas guru, siswa, dan kurikulum.

"Batasan menurut Undang-undang itu tampak jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek pertama sebagai rencana (*as a plan*) yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional". Dalam sistem pendidikan nasional guru sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Tapi guru masih merupakan permasalahan Pendidikan Nasional yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan ahli pendidikan, dan terutama bagaimana untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitasnya. Dari sederetan masalah yang dihadapi tentang guru dan tenaga pendidikan,

yang paling mengemuka adalah tentang profesionalisme, kualitas dan kesejahteraan guru. Kegagalan dan keberhasilan pendidikan lalu, kerap dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau proses pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah harus meningkatkan kemampuan profesional secara terus menerus yang artinya secara kontekstual bagaimana melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Demikian juga kurikulum sebagai seperangkat acuan dalam pelaksanaan pendidikan harus mencerminkan kebutuhan siswa dengan segala kompleksitasnya dalam kehidupan sosial dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Seperti dikatakan Sais, "kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran harus bermuara pada perolehan pengalaman peserta didik yang sengaja dirancang untuk mereka miliki". Seiring dengan perkembangan keilmuan pendidikan IPS dilihat dari dimensi keilmuan hendaknya kita tidak tabu akan kritik bagi pengembangannya, sebab berkaitan dengan metode ilmiah yang tidak bebas nilai yang bergantung pada dasar asumsi tentang realitas yang dikajinya, maka sangat diperlukan kajian kritis untuk memperoleh pemaknaan yang tepat. Berkaitan dengan itu pendidikan IPS dihadapkan pada tantangan bahwa pendidikan IPS akan memiliki kekuatan epistemologi yang kokoh, apabila dikembangkan dengan paradigma modern yang berbasis pada keterkaitan sains, teknologi dan agama. Untuk mengikuti perkembangan zaman modern maka pembelajaran IPS harus perspektif global. Perspektif global merupakan pandangan dimana guru dan murid secara bersama-sama

mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar. Kelemahan–kelemahan pembelajaran IPS selama ini adalah kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran. Kebanyakan para pendidik menempuh cara yang mudah saja dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan penghafalan fakta–fakta belaka. Selain itu kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang merespon dan merasakan pembelajaran IPS bermakna dipelajari di sekolah dan luar sekolah, penyampaian bahan ajar ditujukan pada pemahaman, apresiasi dan aplikasinya dalam kehidupan. Pendekatan integratif, yaitu terintegrasi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, kepercayaan dan keperbuatan nyata, berbasis nilai, khususnya menyangkut isu kontroversial yang memberikan ruang berefleksi dan bereaksi sebagai anggota masyarakat, bersikap kritis terhadap isu dan kebijakan sosial, serta menghargai perbedaan pandangan, bersifat menantang, siswa ditantang untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara individual maupun sebagai anggota kelompok, guru sebagai model untuk mencapai kualitas sesuai

standar yang diinginkan, guru lebih menghargai pendapat siswa dengan alasan yang baik daripada pendapat asal-asalan dan bersifat aktif, memberi kesempatan berfikir dan terlibat dalam pengambilan keputusan selama pembelajaran, pengajaran harus berbasis aktivitas yang dapat ditemui di lingkungan sosial. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek.

Untuk mencapai hasil yang tinggi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor intern yaitu faktor yang terdapat dari dalam peserta didik seperti intelegensi, bakat, minat, dan lainnya. Dan faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar peserta didik diantaranya faktor orang tua, sekolah, lingkungan, dan media massa diantaranya televisi, radio, majalah, dan komik.

Dale dalam Arsyad (2016), mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual (televisi) dapat memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam pembelajaran. Sebagai media audiovisual, daya jangkauannya mampu menembus ruang-ruang paling pribadi setiap rumah. Cara kerjanya yang mudah yakni memadukan antara gambar dan suara membuat penyampaian info lebih mudah difahami oleh seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali anak-anak. Disisi lain dengan perkembangan ilmu pengetahuan juga teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi, menonton televisi merupakan kegiatan dimana sebagian orang menghabiskan waktunya baik setelah menyelesaikan tugasnya maupun ketika tidak mempunyai kegiatan lainnya. Untuk itulah pemerintah telah

mengatur Undang-undang Republik Indonesia nomor: 24 tahun 1997 tentang Penyiaran. Sebagai dasar pengaturan dan penyelenggaraan penyiaran dimana penyiaran merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sebagai pengalaman Pancasila dalam upaya mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berdasarkan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini tercantum dalam Bab II Undang-undang Penyiaran Nomor 24 tahun 1997 tentang Asas, Tujuan, Fungsi Penyiaran.

Pasal 2: Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dengan asas manfaat, adil, dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab.

Pasal 3: Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak, dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil, dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Pasal 4:(1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan. Pasal 5: penyiaran diarahkan untuk:

- a. Menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

- b. Menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa;
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- d. Menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa;
- e. Meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional;
- f. Menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup;
- g. Mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran;
- h. Mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi;
- i. Memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab;
- j. Memajukan kebudayaan nasional.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Media Televisi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri Sipala 1 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media televisi, terhadap hasil belajar IPS siswa SD Negeri Sipala 1 Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian secara teoretis diharapkan mampu memberikan informasi bahwa kebiasaan menonton televisi kategori pendidikan, berita, dan kartun dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi guru, sebagai fasilitator untuk siswa dalam hal mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat mengetahui manfaat media elektronik televisi terhadap akademiknya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan dan peningkatan belajar siswa.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi untuk dijadikan acuan kepada siswa tentang kegunaan media televisi.
- e. Bagi pembaca, menambah wawasan mengenai informasi tentang media elektronik televisi terhadap hasil belajar IPS siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Hakikat Menonton Televisi

##### 1. Pengertian Menonton Televisi

Semenjak televisi ditemukan, kemajuan dan perubahan yang terjadi sangatlah besar. Kita dapat menyaksikan liputan berita tentang berbagai peristiwa dari seluruh dunia. Kita dapat menyaksikan berbagai film, dari film kartun, drama, biografi, aksi, edukasi, musik, sport, dan lain sebagainya, dari dalam dan luar negeri. Dalam dunia televisi dikenal istilah "Televisi Pendidikan" (*Educational Television atau ETV*) dan istilah "Televisi Pengajaran" (*Instructional Television atau ITV*). ETV merujuk kepada siaran non komersial yang melengkapi acara-acara lain (penerangan dan hiburan) televisi, sedangkan ITV merupakan bentuk khusus televisi yang siarannya dirancang untuk digunakan dalam pengajaran langsung dikelas. Secara tradisional ITV mempunyai tiga fungsi dalam pengajaran: sebagai pengayaan (*enricment*), untuk pengajaran kooperatif, dan untuk pengajaran total. Sebagai pengayaan fungsi media pengajaran lainnya seperti film, slide, bagan, buku tes, dan sebagainya yakni untuk menerangkan, memperjelas, dan mengembangkan konsep atau gagasan. Untuk fungsi kedua, ITV digunakan dengan cara yang sama seperti pada fungsi pertama, namun televisi umumnya memainkan peranan lebih penting, dalam inti fungsi pengajar adalah untuk menunjang pengajaran televisi, bukan sebaliknya. Untuk pengajaran total, televisi bertanggung jawab penuh untuk mengajar

siswa, tetapi biasanya siswa diawasi oleh penasehat atau pendamping yang juga menjaga kerapian kelas. Penggunaan televisi di sekolah dasar manfaatnya bagi pendidikan anak, antara lain:

1. Televisi bersifat langsung dan nyata.
2. Televisi memperluas tinjauan kelas.
3. Televisi dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yangberaneka ragam.
4. Televisi menarik minat, baik terhadap anak maupun terhadap orang dewasa.
5. Televisi melatih guru.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah pada saat itu merencanakan penggunaan siaran televisi dan radio. Pada bulan Oktober 1990 dilakukan penandatanganan kerjasama antara Departemen Penerangan, Departemen Pendidikan, dan Kebudayaan dengan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia untuk penyelenggraan pendidikan. Pada awalnya Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) menyiarkan acara-acara pendidikan, waktu siaran selama 8 jam sehari 38,7% digunakan untuk siaran pendidikan sekolah dan luar sekolah, porsi siaran untuk hiburan sebanyak 25,5%, dan siaran informasi sebanyak 20,2% dan siaran niaga sebanyak 15,6%.<sup>12</sup> seiring dengan berjalannya waktu, dan dengan makin maraknya stasiun-stasiun televisi swasta yang lebih banyak menyiarkan hiburan dan mementingkan rating semata. Kurangnya kebutuhan masyarakat akan televise pendidikanpun semakin meningkat. Untuk meningkatkan suatu misi mulia dari stasiun televisi (TPI) yang

mengatasnamakan pendidikan banyak mengalami perubahan besar, dan televisi pendidikanpun hilang dan berubah fungsi menjadi televisi keluarga Indonesia. Dibalik keunggulan yang dimilikinya, televisi berpotensi besar dalam meninggalkan berbagai dampak ditengah berbagai lapisan masyarakat, khususnya anak-anak. Banyak penelitian menunjukkan televisi memang memiliki banyak pengaruh terhadap anak-anak, baik pengaruh positif maupun negatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menonton sama dengan melihat (pertunjukkan, gambar hidup, dsb). Menonton acara televisi berarti melihat pertunjukkan atau gambar hidup melalui siaran televisi. Anak-anak suka sekali menonton acara televisi, Televisi merupakan salah satu media belajar yang bermanfaat bagi anak dan memberi pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak. Akan tetapi jika tidak bisa dibatasi dan diawasi justru berbahaya. Tidak sedikit keluarga yang menggunakan televisi tanpa tujuan yang jelas, hanya terdorong oleh kebiasaan. Karena itu kebiasaan juga memegang peranan dalam hal ini, banyak anak sudah dibiasakan menonton acara televisi sejak masih kecil. Menonton televisi adalah kegiatan rutin dikebanyakan rumah, televisi dengan mudah bisa menyita sebagian besar waktu anak. Anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton televisi daripada kegiatan lainnya kecuali tidur. Waktu yang dilewatkan didepan layar televisi berarti waktu yang tidak dimanfaatkan oleh anak untuk bermain, membaca, menggambar atau membantu pekerjaan rumah tangga.

Menurut Hamalik Arsyad (2016), mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Salah satu media elektronik yang dapat membangkitkan hasrat belajar siswa adalah televisi.

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, termasuk didalamnya adalah anak-anak, yaitu:

1. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang/pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya model pakaian, model rambut, dari bintang televisi yang kemudian digandrungi/ditiru secara fisik.
3. Dampak perilaku yaitu prosestertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan pemirsa setiap haridan televisi itu merupakan jendela dunia.

## **2. Frekuensi Menonton Acara Televisi**

Frekuensi berasal dari bahasa Inggris, yang artinya adalah *frequency* berarti: “kekerapan”, “keseringan”, atau “jarang-kerapnya”. Frekuensi dan Intensitas informasi yang kita peroleh akan menentukan apakah perilaku kita akan terpengaruh oleh informasi tersebut. Informasi yang sama, senada/serupa yang masuk secara berulang-ulang ke dalam diri seseorang akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan apabila

informasi tersebut hanya diterima sekali. Seringkali dalam bentuk perilaku tertentu bahkan semua informasi yang salah karena berulang-ulang disampaikan. Tanpa disadari akan dianggap sebagai suatu kebenaran. Frekuensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa sering seorang (siswa) melakukan satu kegiatan dalam satuan waktu tertentu berupa bilangan hari dan jam. Frekuensi menonton televisi adalah suatu perhitungan tentang berapa kali seorang/siswa melakukan kegiatan menonton televisi pada satuan waktu tersebut.

### **3. Pola Menonton Televisi Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Sebagian besar anak hidup dilingkungan keluarga. Pendidikan dikeluarga akan memberikan landasan bagi kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu perilaku anak sangat dominan dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Menurut Milton chen pada 1994 menulis *the smart parent guide to kids'televisi*, yang sudah diterjemahkan oleh gramedia pustaka utama pada 1996 dengan judul anak-anak dan televisi. Buku panduan orang tua mendampingi anak-anak menonton televisi. Buku elok ini mengupas banyak hal perihal orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menonton televisi. Orang tua adalah guru bila

sampai pada masalah mendidik anak-anak, orang tua harus mengesampingkan semua perbedaan kategoris antara guru, pendidik, orang tua, wali, dan pengasuh anak. Sebuah mitos yang aneh telah terbentuk diseperti televisi dan pengaruh-pengaruhnya terhadap anak-anak. Mitos-mitos itu membuat kita percaya bahwa televisi, tanpa bantuan siapapun, mengubah anak-anak menjadi boneka mati diatas sofa, menggoreng otak mereka, memperpendek rentang perhatian mereka, dan memerosotkan kemampuan akademik mereka.

Disadari atau tidak banyaknya waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi mengakibatkan berkurangnya waktu untuk belajar, begitu juga dengan belajar IPS. Beberapa penelitian menunjukkan dari tahun ke tahun jumlah jam menonton televisi pada anak mengalami peningkatan yang cukup menyakinkan. Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia mencatat, saat ini rata-rata anak usia sekolah dasar menonton televisi antara 30 hingga 35 jam setiap minggu. Tidak ada batasan yang pasti mengenai berapa waktu maksimum untuk anak dalam menonton televisi. Tapi yang bisa dijadikan pedoman bahwa lamanya menonton televisi jangan sampai lebih dari waktu yang digunakan mereka untuk belajar.

Pengertian Media Televisi:

a. Definisi Televisi

Pada hakikatnya media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya electrscheteleskop sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu

tempat ketempat lain. Hal ini terjadi antara tahun 1883- 1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai bapak televisi. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televise berasal dari kata tele dan vision; yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi, televise berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televise disamakan dengan penemuan roda, karena mampu merubah peradaban dunia.

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dikemukakan bahwa televisi (*television*) adalah teknologi sistem penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan suara, melalui kabel atau melalui satelit; menggunakan alat yang mengubah gambar dan bunyi menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar pada tabung kaca.

Televisi sebagai media komunikasi untuk penyampaian informasi, pendidikan, dan hiburan, adalah salah satu media visual dan auditif yang mempunyai jangkauan yang sangat luas. Mengingat sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya tidak mengenal usia dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Luasnya jangkauan siaran dan cakupan pemirsanya, menjadikan televisi sebagai media pembawa informasi yang besar dan cepat pengaruhnya terhadap perkembangan, pengetahuan, sikap, dan perilaku anggota masyarakat serta perubahan sistem dan tata nilai yang ada.

Media televisi termasuk dalam media massa dan bersama-sama dengan radio dan film, merupakan media elektronik. Kehebatan media ini

adalah dapat menyampaikan pesannya secara langsung dengan bantuan teknologi tinggi listrik.

Dari definisi-definisi di atas, televisi adalah suatu alat elektronik sebagai media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk penyampaian informasi, pendidikan, dan hiburan atau gabungan dari tiga unsur tersebut. Karena penyampaian pesannya secara langsung dan cepat serta jangkauannya yang sangat luas, mampu diterima seluruh lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, dan mampu merubah peradaban dunia.

#### b. Fungsi dan Peranan Televisi

Fungsi televisisama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

Pada prinsipnya media massa termasuk didalamnya media televisi merupakan satu intuisi yang melembaga dan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak sasaran agar *well informed* (tahu informasi).

Hal ini dapat dilihat dalam PP RI No. 11 Tahun 2005, tentang penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran publik, isinya adalah: "RRI, TELEVISI RI dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal berfungsi

sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta pelestari budaya bangsa, dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Televisi yang pada mulanya dipandang sebagai barang mainan/satu penemuan serius/sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan sosial, kemudian berperan sebagai alat pelayanan. Pada intinya, televisi lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya.

Televisi sebagai salah satu lingkungan bagi seseorang berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Proses terbentuknya satu kepribadian tertentu bisa dilihat dari beberapa hal, pertama yaitu proses pembiasaan. Seorang anak melihat satu tingkah laku yang sering ditampilkan secara berulang-ulang, tingkah laku tersebut akan menjadi lazim baginya dengan demikian, televisi bisa merupakan suatu lingkungan yang membentuk kebiasaan perilaku.

Bentuk lain peran televisi dalam pembentukan kepribadian anak adalah proses peniruan. Pengaruh proses ini terhadap seseorang berlangsung secara perlahan-lahan.

Jadi fungsi media televisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai media informasi
- 2) Sebagai media pendidikan
- 3) Sebagai media hiburan

Peran media televisi adalah sebagai saluran komunikasi massa, alat pelayanan dalam kehidupan sosial, interaksi diantara lapisan masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan. Televisi merupakan suatu lingkungan membentuk kebiasaan perilaku khususnya berperan dalam pembentukan kepribadian anak, yang bisa mengarah pada pembentukan pribadi yang positif maupun negatif.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Menurut Kimble dan gamezy muhammad Ali, (2010) mengatakan bahwa sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dan dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Kita membedakan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan.

Menurut Gagne (1987) belajar adalah “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman, sedangkan menurut Henry E. Garret “belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.

a) Ciri-ciri Belajar

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu telah merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai

hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

#### b) Jenis-Jenis Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Jenis-jenis belajar adalah sebagai berikut:

##### 1) Belajar abstrak

Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

##### 2) Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

##### 3) Belajar sosial

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, persahabatan, kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

### c) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni aspek fisiologis (kondisijasmani) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, dan aspek psikologis (kondisi rohani) yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, dalam kondisi rohani siswa terdiri dari lima faktor, yakni: a) tingkat kecerdasan siswa, b) sikap siswa, c) bakat siswa, d) minat siswa, e) motivasi siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa baik lingkungan sosial maupun non sosial.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut di atas, muncul siswa yang berkemampuan tinggi, rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru mampu mengantisipasi munculnya gejala kegagalan dengan berusaha dan mengatasi faktor yang menghambat pelajaran. Jika guru dapat mengatasi hal tersebut maka tidak mungkin dalam pembelajaran menghasilkan perubahan yang khas yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa.

## 2. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar yang merupakan produk dari suatu proses belajar dapat dilihat dari perubahan kondisi pribadi selaku pelajar dari yang semula ia tidak tahu, menjadi tahu. Gagne menyebutkan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh individu (siswa). Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Bloom dengan kawan-kawannya mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga domain atau kawasan, yaitu kawasan kognitif, efektif dan psikomotor. Kawasan kognitif menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual, kawasan efektif berkaitan dengan pengembangan perasaan sikap, nilai dan emosi yang dipelajari (baru), dan kawasan psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.

Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran, Tri Yogo Prabowo menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu “proses perubahan tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh individu melalui proses belajar”.

Secara umum Reigeluth mengatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator, yaitu:

- a. Efektivitas pembelajaran, yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan siswa dari berbagai sudut.
- b. Efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar atau biaya pembelajaran dan,
- c. Daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus.

Hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” .

Menurut Sukmadinata (2011) dalam buku landasan psikologi proses pendidikan hasil belajar (achievement) “Merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari pelakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa mata pelajaran yang ditempuhnya.” Tingkat penguasaan siswa akan mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf a,b,c,d pada pendidikan tinggi”.

Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Jadi, anak yang berhasil dalam belajar ialah yang

berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Keberhasilan seseorang guru dari proses belajar mengajar adalah ketika siswanya mengerti dan memahami atas apa yang disampaikan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, dituntut kemampuan para pendidik untuk membimbing siswanya dalam proses belajar. Seorang guru harus selalu siap dengan berbagai kondisi dalam menghadapi siswa dan lingkungannya, juga harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk dapat menjalankan kewajibannya sebagai guru teladan, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, kegiatan belajar akan lebih terarah dan sistematis jika disertai dengan proses pembelajaran. Belajar dengan proses pembelajaran akan lebih efektif, karena ada guru, bahan ajar, metode, serta ada lingkungan yang kondusif yang sengaja diciptakan. Dalam sistem pendidikan nasional mengenai rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom secara garis besar mengacu kepada tiga arah, yaitu “kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut A.J. Romiszowski (1986), hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance)”.

Romiszowski menyatakan perbuatan merupakan petunjuk dari proses belajar yang telah terjadi. Hasil belajarnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Romiszowski menyatakan pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang fakta.
- 2) Pengetahuan tentang prosedur.
- 3) Pengetahuan tentang konsep.
- 4) Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, di antaranya:

- 1) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif.
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
- 3) Keterampilan beraksi atau bersikap dan,
- 4) Keterampilan berinteraksi.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang berarti sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif).
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya, terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar merupakan kualitas kemampuan yang dihasilkan melalui proses aktivitas aktif dalam membangun pemahaman informasi dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam diri seseorang terlihat melalui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, belajar membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan dalam bentuk kecepatan, kebebasan, sikap, pengertian dan minat. Suatu proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, terlihat dari apa yang akan dilakukan oleh siswa sebelumnya. Hasil belajar dapat terjadi pada individu yang belajar. Perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu tidak menghilangkan lagi. Kemampuan yang telah diperoleh menjadi milik pribadi yang tidak akan terhapus begitu saja lain keadaan bila orang melupakan sesuatu, orang itu mendapat kesan bahwa hal yang dipelajarinya telah menghilang. Jadi seolah-olah hasil belajar tidak berbekas. Namun kesan itu tidak seluruhnya benar, karena ada dalam ingatannya sisa-sisa dari apa yang dipelajarinya dahulu. Jadi hasil belajar yaitu hasil yang telah dicapai secara optimal selama berlangsungnya belajar. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seseorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar.

Ketidakberhasilan proses belajar mengajar disebabkan antara lain oleh:

- 1) Kemampuan anak didik yang rendah.
- 2) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.

- 3) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- 4) Komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan.

Disamping itu, pengambilan keputusan juga diperlukan untuk mengalami anak didik dan mengetahui sejauh mana diberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan anak didik. Hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi yang diadakan. Evaluasi adalah penilaian hasil belajar merupakan usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa, baik penguasaan konsep, sikap, kemampuan maupun keterampilan. Hal ini dapat digunakan sebagai balikan sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar siswa. Evaluasi hasil belajar juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Seseorang dikatakan berhasil apabila ia melakukan sesuatu, dan ia mendapatkan secara puas. Siswa dikatakan berhasil apabila ia memperoleh prestasi yang bagus disekolahnya, tentu prestasi tersebut diperoleh dengan belajar. Sebagian orang beranggapan bahwa, belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Adapula sebagian yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Education Psychology The Teaching Learning Proses*, berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Hintzman (1978), dalam buku *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa, “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”. Sedangkan menurut Zikri Neni Iska mendefinisikan “belajar atau disebut juga dengan learning, adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman”.

### **3. Macam-macam Hasil Belajar**

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu, “Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”.

Informasi verbal diperoleh sebagai hasil belajar disekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang dari membaca dan lain-lain. Keterampilan intelektual didapat dari berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan. Strategi kognitif digunakan siswa apabila ia ingin memilih dan mengubah perhatian, pola belajar, ingatan dan proses berpikir dalam memecahkan masalah. Sikap terutama sikap sosial yang muncul dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS**

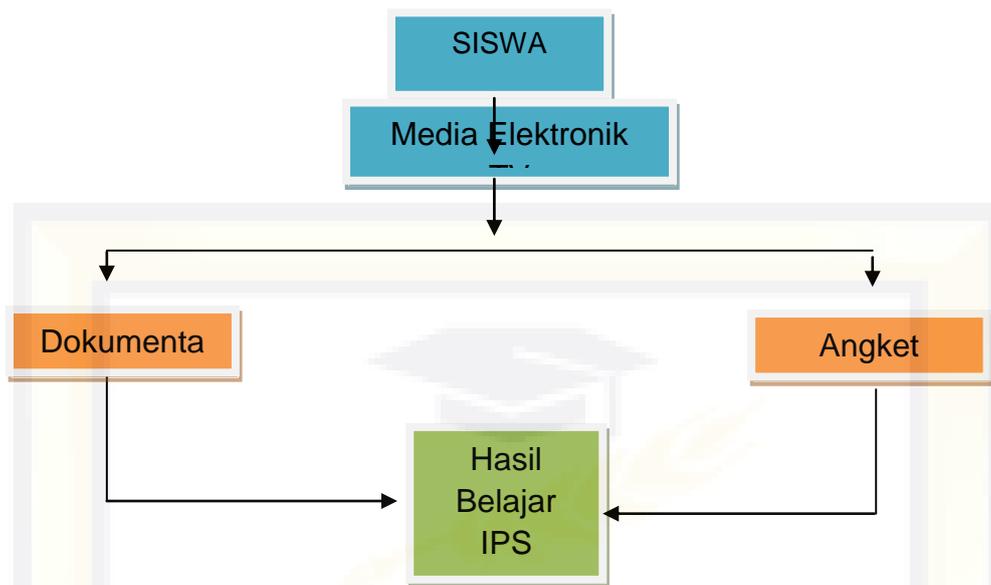
Dari beberapa ahli pendidikan atau pengamatan pendidikan banyak sekali yang mempunyai pendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ini terlihat dari beberapa ahli pendidikan yang mempunyai beberapa pendapat yang hampir sama ada juga yang sedikit berbeda, tetapi penulis berpandangan faktor-faktor yang berbeda dari beberapa ahli adalah faktor-faktor yang saling melengkapi karena tiap ahli berpendapat sesuai dengan keadaan pendidikan pada masa yang diamati para ahli pendidikan tersebut.

Faktor eksternal lainnya adalah faktor motivasi. "Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku yang menuntut orang untuk memenuhi suatu kebutuhan."

#### **C. Kerangka Berpikir**

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Setiap orangtua ingin anaknya sukses dalam pendidikannya. Namun semua itu tidak dapat diperoleh dengan mudah, banyak kendala yang dihadapi dan pencapaian kesuksesan belajar. Diantara faktor yang mempengaruhi anak belajar adalah faktor eksternal, yaitu faktor orangtua, sekolah, lingkungan dan media massa (televisi, bioskop, koran, dll). Televisi adalah alat elektronik yang apabila dimanfaatkan secara benar dapat memberi manfaat yang positif. Yaitu memberi informasi baru, perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan hiburan. Televisi sebagai salah satu dari faktor

lingkungan juga berperan dalam pembentukan kepribadian anak baik kearah positif maupun negatif. Menonton televisi sebenarnya mempunyai banyak manfaat terutama bagi anak-anak. Seperti memotivasi, membaca, menulis, berpikir kritis, dan memacu kreativitas anak. Meski televisi mengandung sejumlah unsur positif, televisi juga mempunyai unsur negativi. Dampak negatif yang dihasilkan dari menonton televisi adalah menjadikan anak kurang meluangkan waktu untuk belajar, bermain sosialisasi, tidak kreatif, agresif, dan terkesan pasif. Berkurangnya waktu untuk belajar, akan memberi dampak pada hasil belajarnya di sekolah sehingga dikhawatirkan hasil akademiknya menjadi jelek. Hasil belajar diketahui bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-kognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian serta juga berbagai pengaruh lingkungan diantaranya televisi. Untuk melihat pengaruh media elektronik televisi terhadap hasil belajar IPS siswa, maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan cara mengambil dokumentasi nilai raport siswa khususnya mata pelajaran IPS di sekolah tempat meneliti dan memberikan angket kepada siswa. Berikut adalah gambar bagan pengaruh media elektronik televisi terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, makahipotesis penelitian ini adalah: “Media televisi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Sipala 1 Makassar”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. “Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan field study” dalam Nazir (1986).“ yang bertujuan untuk mempelajari keadaan seseorang dan interaksi sosial lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### a. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri Sipala 1 Makassar.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017.

## **C. Populasi dan sampel**

### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Martono (2011:74) "populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit dan individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti". Kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda- benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

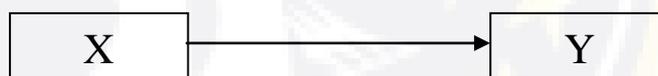
Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Negeri Sipala1 Makassar.

## 2) Sampel

Jika akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V SD Negeri Sipala1 Makassar.

### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dikaji keterhubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, peneliti mengambil 3 variabel bebas yakni menonton televisi kategori pendidikan, berita, dan kartun yang dilambangkan dengan "X" sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS yang dilambangkan dengan "Y". Paradigma hubungan antara variabel bebas dapat disesuaikan dalam bentuk korelasi sebagai berikut:



Keterangan :

X : Menonton Televisi(Film Kartun,pendidikan,dan berita)

Y : Hasil Belajar IPS.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang diselidiki. Di dalam pengertian psikologi, observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera atau disebut dengan pengamatan langsung.

b. Angket

“Angket (kuesioner) adalah daftar teknik pengumpulan data dengan menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar pertanyaan atau format kuesioner, lalu disebarikan kepada responden untuk di jawab, dalam hal ini penulis menyebarkan angket pada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pengaruh media elektronik televisi terhadap hasil belajar IPS, dalam hal ini menggunakan angket tertutup yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sedang ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih kecuali yang sudah ditentukan.

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang berdasarkan pada raport siswa yaitu dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester ganjil.

Salah satu ciri instrumen yang baik adalah apabila test itu dapat mengukur apa yang hendak diukur atau disebut valid. Dalam penelitian ini digunakan tes tersusun sesuai dengan indikator-indikator. Dalam penelitian ini validitas tes diukur dengan kolerasi produk momen.

#### F. Teknik Analisa Data

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik pengolahan data, sebagai berikut:

- a. Editing
- b. Scoring
- c. Tabulasi

Tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi skor kategori jawaban kemudian dimasukkan ke dalam tabel, Berikut adalah tabel kriteria-kriteria jawaban angket responden:

Tabel 3.1  
Skor Jawaban Angket

Pilihan jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Ya	4	3
Tidak	3	4

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data adalah penulis memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media elektronik televisi terhadap hasil belajar IPS. Penulis menggunakan tehnik data sebagai berikut:

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{fX}{N} 100 \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

## 2. Analisis korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media elektronik TV (X) terhadap hasil belajar IPS (Y) SD Negeri Sipala 1 Makassar. Persamaan Korelasi *Product Moment* (Hadi 1983:193) dengan dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui mengetahui pengaruh media elektronik televisi (X) terhadap hasil belajar IPS (Y). Maka dapat menggunakan tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment* (Riduwan 2004:136) sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat
±0,60-0,799	Kuat
±0,40-0,599	Cukup Kuat
±0,20-0,399	Rendah
±0,00-0,199	Sangat Rendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi (Riduwan 2004:239) dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sipala 1 Makassar yang bertujuan untuk melihat secara umum pengaruh media televisi terhadap hasil belajar IPS. Angket variabel menonton televisi berjumlah 10 pertanyaan dalam stasiun televisi, dan peneliti memilih Antv sebagai sumber penelitian tersebut jadi total keseluruhan pertanyaan adalah 10 yang terdiri dari 3 kategori yaitu pendidikan, berita dan kartun. . Sedangkan hasil belajar IPS diperoleh dari hasil UTS semester ganjil. Angket tersebut kemudian disebar ke 20 responden yang menjadi sampel penelitian.

Setelah penulis memperoleh data berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada siswa, penulis melakukan proses editing untuk meneliti kembali jawaban.

Jawaban responden untuk meningkatkan mutu data yang akan dianalisis. Setelah catatan jawaban memadai selanjutnya penulis melakukan proses koding untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya, dengan menggunakan skala linkert, yaitu: Sebelum mengetahui hasil data variabel X dan Y maka dapat dilihat terlebih dahulu mengenai hasil dari indikator atau aspek besar presentase dari setiap alternatif jawaban yang ada.

## 1. Analisis Menonton Televisi (Variabel X)

Adapun untuk mengetahui beberapa besar presentase tiap alternatif jawaban maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

N = Number of cases

F = Frekuensi

Adapun mengenai aspek atau indikator menonton televisi sebagai berikut:

a. ANTV

Variabel  $X_1$  Kategori Berita

1) Berita topik Pagi

Tabel 4.1  
Hasil Angket Pertanyaan 1

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	8	40%
Tidak	12	60%
Jumlah	20	100%

## 2) Berita cakrawala

Tabel 4.2  
Hasil Angket Pertanyaan 2

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	4	20%
Tidak	16	80%
Jumlah	20	100%

## 3) Siaran Kompas TV

Tabel 4.3  
Hasil Angket Pertanyaan 3

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 1,2,dan 3 diatas menunjukkan ada 40 % yang suka nonton berita.

Variabel  $X_2$  Kategori kartun

## 4) Kartun bima sakti

Tabel 4.4  
Hasil Angket Pertanyaan 4

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	19	95%
Tidak	1	5%
Jumlah	20	100%

## 5) Kartun Masha and the Bear

Tabel 4.5  
Hasil Angket Pertanyaan 5

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	15	75%
Tidak	5	25%
Jumlah	20	100%

## 6) Kartun Shiva

Tabel 4.6  
Hasil Angket Pertanyaan 6

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	14	70%
Tidak	6	30%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 4,5,dan 6 diatas menunjukkan ada 80 % yang suka nonton kartun.

Variabel X<sub>3</sub> Kategori Pendidikan

7) Pendidikan Lensa Olahraga

Tabel 4.7  
Hasil Angket Pertanyaan 7

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	4	20%
Tidak	16	80%
Jumlah	20	100%

8) Cakrawala Kriminal

Tabel 4.8  
Hasil Angket Pertanyaan8

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	2	10%
Tidak	18	90%
Jumlah	20	100%

## 9) Sinetron Anandhi

Tabel 4.9  
Hasil Angket Pertanyaan 9

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 7,8,dan 9, diatas menunjukkan hanya ada 30 % yang suka nonton siaran yang berbau pendidikan.

## 2. Analisis Hasil Belajar IPS (Variabel Y)

Tabel 4.10  
Daftar hasil belajar IPS siswa kelas V

NO	Nama	Skor Nilai	Ket
1.	Khaerul Amri	90	
2.	Nur Fadani	90	
3.	Kevin Paulus	88	
4.	Yehezkiel Layuk	90	
5.	Imanuel	85	
6.	Jonatan Heiber Manalu	84	
7.	Aidh Al Qarni	82	
8.	Agus Salim	83	

No.	Nama	Skor Nilai	Ket
9.	Putri	85	
10.	Muh. Zakaria	80	
11.	Audia Marsyta	82	
12.	Desvila Angel	80	
13.	Ilham	80	
14.	Febriani Lestari	80	
15.	Meylisa	80	
16.	Anisa Claudia	75	
17.	Ahmad Hijaz Mulya	75	
18.	Nurul Amelia	70	
19.	Septian Meko	70	
20.	Jesinta	70	
<b>N = 20</b>		<b><math>\Sigma = 1619</math></b>	

Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel X (Media elektronik televisi) dan Variabel Y (Hasil belajar IPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi antara dua variabel.

### 3. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kompensasi (X) dengan kinerja pegawai (Y) pada kantor Dinas

Pendapatan Daerah Kota Makassar. Persamaan Korelasi produk moment (Hadi 1983: 293) dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = (\sum xy) / \sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), digunakan analisis korelasi determinasi (Riduwan 2004:136) dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

$$r^2 = \text{Nilai Koefisien Korelasi}$$

b. Menghitung Koefisien Korelasi X terhadap Y

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengaruh media elektronik televisi (X) terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), maka akan digunakan perhitungan berdasarkan pada tabel kerja koefisien pada lampiran, maka telah diketahui:

$$\sum X = 376 \qquad \sum X^2 = 25393 \qquad \sum XY = 57620,5$$

$$\sum Y = 1619 \qquad \sum Y^2 = 131837$$

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menghitung masing-masing komponen rumus di atas maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum xy = \sum XY - ((\sum X)(\sum Y))/N$$

$$= 57620,5 - \frac{(376)(1694)}{20}$$

$$= 57620,5 - \frac{(636944)}{20}$$

$$= 57620,5 - 31847,2$$

$$= 25773,3$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - ((\sum X)^2)/N$$

$$= 25393 - \frac{(376)^2}{20}$$

$$= 25393 - \frac{1472}{20}$$

$$= 25393 - 73,6$$

$$= 25319,4$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - ((\sum Y)^2)/N$$

$$= 131837 - \frac{(1694)^2}{20}$$

$$= 131837 - \frac{3388}{20}$$

$$= 131837 - 169,4$$

$$= 131667,6$$

Dari hasil korelasi di atas kemudian dimasukkan pada rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25773,3}{\sqrt{(25319,4)(131667,6)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25773,3}{\sqrt{(3333744631)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25773,3}{57738,6}$$

$$r_{xy} = 0,44$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel media televisi (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,44 atau mempunyai korelasi cukup kuat.

Tabel 4.11  
Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,80 - 1,00$	Sangat Kuat
$\pm 0,60 - 0,779$	Kuat
$\pm 0,40 - 0,59$	Cukup Kuat
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangat Rendah

Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi cukup kuat antara variabel media televisi (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,44. Ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa menonton atau menjadikan televisi sebagai salah satu media untuk menambah wawasan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar IPS nya.

#### 4. Uji hipotesis:

Setelah koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara ( $r_{tb}$ ).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$= 18$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment dapat diketahui bahwa df sebesar 18 pada taraf signifikan 5% = 0,195 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,254.

Oleh karena itu,  $r_{hitung}$  sebesar 0,44 ternyata  $\geq$  (lebih besar) dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,195 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,254 pada taraf signifikan 1%, maka hipotesis berbunyi:

“Ada pengaruh positif media TV terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Sipala 1 Makassar, dinyatakan **“dapat diterima”**”

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y), digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan nilai  $r_{xy}$  maka dapat dihitung pengaruh variabel media elektronik televisi (X) terhadap variabel hasil belajar IPS siswa (Y) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,44)^2 \times 100\% \\ &= 0,1936 \times 100\% \\ &= 19,36\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel media elektronik televisi (X) memberi pengaruh sebesar 19,36% terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 80,64% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa media elektronik televisi dari kebiasaan menonton berita, kartun, dan pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis bahwa siswa yang suka nonton televisi yang berbaur pendidikan terdiri atas 52%, kategori berita sebanyak 25,7% dan siswa yang suka nonton film kartun sebanyak 78,8%. Senada dengan hal tersebut dari data yang diperoleh peneliti bahwa siswa pada saat

menonton televisi mereka didampingi oleh orang tuanya, hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa melalui wawancara.

Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis, Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis presentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan test t.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media elektronik televisi (X), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,44. Sedangkan untuk uji signifikan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,44 > 0,195$ ), pada taraf signifikan 5%.

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel media elektronik televisi (X) berpengaruh sebesar 19,36% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 80,64% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data bahwa pengaruh antara media elektronik televisi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri Sipala 1 Makassar mempunyai korelasi cukup kuat untuk variabel media elektronik televisi yaitu sebesar 0,44 yang mana lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,195 pada taraf signifikan 5% dan 0,254 pada taraf signifikan 1%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel media elektronik televisi (X) memberi pengaruh sebesar 19,36% sedangkan selebihnya 80,64% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini.

#### B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh media elektronik televisi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri Sipala 1 Makassar, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para guru khususnya guru bidang studi IPS menciptakansuasana belajar yang nyaman dan kondusif, yang mudah dimengerti oleh para siswa dan memberikan latihan-latihan dan pekerjaan

rumah. Para guru juga diharapkan agar dapat menyediakan sedikit waktu untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan tayangan yang ada di televisi.

2. Kepada orangtua agar lebih meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya, terutama perhatian dalam bimbingan dan pengawasan dalam membatasi waktu untuk menonton televisi juga acara yang boleh ditontonnya.

3. Kepada pihak pertelevisian agar dapat lebih mengutamakan tayangan yang bermutu dan mendidik untuk dapat ditonton anak-anak khususnya siswa SD. Juga tidak menempatkan tayangan untuk orang dewasa ditempatkan pada jam-jam dimana anak-anak biasanya masih menonton acara televisi.

4. Sebaiknya siswa, guru, dan para orangtua menjalin komunikasi yang baik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buchari, Mochtar. 1995. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Effendy, Heru. 2008. *Industri Pertelevisian Indonesia Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga.
- Iska, Zikri Neni. 2008. *Psikologi Pengantaraan Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: KiziBrather's.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangandan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugihastuti. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuri, Sukri. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (SISDIKNAS) *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Fokusmedia, 2003).
- Wibowa, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*: Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Yandianto. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pembelajaran Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



UNIVERSITAS



**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN I****ANGKET**

Nama : *Immanuel Dan AIDO*

Kelas :

Petunjuk Pengisian.

Berilah tanda (x) pada kolom jawaban, sesuai dengan pilihan.

**ANGKET UNTUK SIARAN ANTV**

1. Apakah kamu suka menonton berita topik pagi, siang, atau malam?

a. Ya

Tidak

2. Apakah kamu suka nonton berita cakrawala?

a. Ya

Tidak

3. Apakah kamu suka nonton siaran Kompas TV?

Ya

b. Tidak

4. Apakah kamu suka nonton kartun bima sakti?

Ya

b. Tidak

5. Apakah kamu suka nonton kartun masha and the bear?

a. Ya

b. Tidak

6. Apakah kamu suka nonton kartun shiva?

a. Ya

b. Tidak

7. Apakah kamu suka nonton Cakrawala kriminal?

a. Ya

b. Tidak

8. Apakah kamu suka nonton lensa Olahraga pagi?

a. Ya

b. Tidak

9. Benarkah kamu suka nonton Putri duyung?

a. Ya

b. Tidak

10. Apakah kamu suka menonton sinetron Anandhi?

a. Ya

b. Tidak

## LAMPIRAN II

### DOKUMENTASI





## RIWAYAT HIDUP



Yumna Istiqamah. Dilahirkan di Kota Makassar pada tanggal 01 September 1993. Penulis merupakan anak keenam dari delapan bersaudara dari pasangan Ayahanda Drs. Andi Tanri Abeng dan Rahmawati.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SD Negeri Paccerakkang, dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Negeri 2 Makassar dan tamat pada tahun 2009, Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 18 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Berkat rahmat Tuhan yang Mahakuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Televisi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Sipala 1 Makassar”